

## Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Gasing (Gampang, Asyik dan Menyenangkan) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDI Sikumana 2 Kota Kupang

Chantika Angelin Amtiran<sup>1</sup>, Kristina E. Noya Nahak<sup>2</sup>, Yulsy Marselina Nitte<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Citra Bangsa

E-mail: [chantikaamtiran@gmail.com](mailto:chantikaamtiran@gmail.com)<sup>1</sup>, [kristina.noya.nahak@gmail.com](mailto:kristina.noya.nahak@gmail.com)<sup>2</sup>, [yulsynitte9@gmail.com](mailto:yulsynitte9@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article History:

Received: 01 Oktober 2024

Revised: 16 Oktober 2024

Accepted: 19 Oktober 2024

**Keywords:** *Gasing, Learning Result, Mathematics.*

**Abstract:** *The top learning method is a learning process that makes it easier and more fun for students to learn. It is expected that the spinning top learning method can enhance student learning outcomes in mathematics lessons. The aim of this research is to determine the effect of using the spinning top learning method (easy, fun and enjoyable) on students' math learning outcomes on multiplication arithmetic operations for class III SDI Sikumana 2. This type of research is quantitative research and is categorized as Quasi-Experimental, using a non-equivalent control group experimental design. The study's findings indicate that, when comparing the posttest scores for the experimental and control groups using the t-test, the average difference is 23.53, or  $84.82 > 61.29$ . Additionally, the results of the Independent Samples Tests, or hypothesis testing, indicate that the sig. (2-tailed) t-test for the equality of means is  $0.000 < 0.05$ , which means that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The conclusion of this research is that the top learning method (easy, fun, and enjoyable) has a significant impact on the learning outcomes of third-grade students at SDI Sikumana 2 in Kupang City.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu hal yang mempunyai peranan yang sangat krusial pada kehidupan setiap individu di dunia. Pendidikan melibatkan pengembangan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan selain memberikan pengetahuan. Pendidikan yang bermutu akan membuahkan hasil yang berkualitas dan sejalan dengan pembangunan nasional. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menjelaskan bahwasannya pendidikan ialah usaha yang terencana serta sadar untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran, agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal tersebut bertujuan agar mereka mempunyai kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, serta keahlian yang dibutuhkan baik untuk diri mereka sendiri maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan mencakup semua upaya masyarakat untuk mendukung siswa dalam mengembangkan kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, serta kualitas lain yang dibutuhkan untuk menjadi warga negara dan anggota masyarakat. Pendidikan ialah sebagai bagian dari upaya generasi tua untuk mempersiapkan generasi penerus agar dapat

menjalankan fungsi kehidupan secara fisik dan mental, yang melibatkan pewarisan nilai, informasi, pengalaman, dan keterampilan kepada generasi muda (Arni et al. 2022). Pendidikan dasar adalah tingkat pendidikan yang mendasari pendidikan menengah serta tinggi. Selain berfungsi sebagai dasar ilmu pengetahuan, tingkat pendidikan dasar memfasilitasi hasil pembelajaran terbaik bagi anak-anak.

Pada dasarnya, pembelajaran ialah tahap kegiatan guru serta siswa dalam melakukan program kegiatan belajar, yang merupakan rencana kegiatan yang menguraikan konsep dan teori dasar, bersama dengan petunjuk khusus tentang berapa banyak waktu yang dialokasikan untuk setiap kegiatan, bagaimana mengukur hasil belajar, dan bagaimana mencakup materi pelajaran utama. Interaksi pedagogis yaitu interaksi yang disengaja dan berlandaskan metodologis antara pendidik (guru) dan siswa-serta kegiatan pembelajaran pedagogis untuk siswa ialah yang menentukan kegiatan proses pembelajaran. Interaksi ini terjadi secara metodis di seluruh tahapan desain, implementasi, dan evaluasi.

Salah satu komponen kunci dari kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru ialah seseorang yang mentransfer ilmu pada peserta didik atau tenaga profesional, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, menganalisis, serta menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Pada sudut pandang masyarakat, guru ialah orang yang mengajar di lokasi tertentu. Guru ialah tenaga profesional yang harus mengatur dan melaksanakan pengajaran, mengevaluasi tujuan pembelajaran, serta memberikan arahan dan pelatihan kepada siswa (Tanggur et al. 2022).

Metode dapat dipahami sebagai cara untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya yang berbentuk pengalaman belajar yang nyata dan langsung untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Metode merupakan alat yang dipakai dalam penyampaian materi dalam pelaksanaan pendidikan. Terkadang materi pelajaran yang sederhana sekalipun sulit untuk diserap oleh siswa karena metode yang dipakai kurang tepat. Metode pembelajaran ialah strategi yang dipakai instruktur untuk melaksanakan pembelajaran dalam praktikum atau kegiatan nyata untuk memenuhi tujuan pembelajaran (Nitte dan Benu, 2022). Karena sebagian besar siswa tidak termotivasi untuk belajar, maka diperlukan inovasi dalam pembelajaran matematika yang bisa membuat hasil belajar matematika mengalami peningkatan. Metode gasing ialah salah satunya.

Metode pembelajaran gasing ialah proses belajar yang mana peserta didik bisa belajar dengan menyenangkan serta mudah. Mudah mengacu pada pengenalan logika matematika kepada siswa, yang mudah diingat serta dipahami. Kesenangan lebih diarahkan pada pengaruh eksternal seperti permainan serta alat bantu visual. Dengan mengatur konten secara sistematis dari yang termudah hingga yang paling sulit, serta mengingat tujuan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran gasing akan tercipta.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berasal dari penalaran yang menggunakan terminologi definisi secara tepat, disengaja, dan eksplisit. Karena proses penemuan kebenaran dalam matematika membutuhkan teorema, sifat, dan dalil yang harus dibuktikan setelah fakta ditetapkan, maka matematika adalah ilmu deduktif. Pemahaman konsep ialah salah satu keterampilan bagi siswa yang paling penting untuk diperoleh dalam pendidikan matematika mereka, karena itu akan membuat materi pelajaran lebih sederhana bagi mereka. Menurut Nahak (2023), pembelajaran matematika mempunyai tujuan untuk menunjang siswa jadi lebih mampu berpikir kritis, logis, analitis, metodis, dan artistik. Selain itu, matematika juga menumbuhkan kerja sama tim. Akibatnya, siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menantang serta tidak menyukainya. Namun, matematika sebenarnya adalah salah satu disiplin ilmu yang dihindari oleh siswa. Oleh karenanya, untuk memberikan dampak positif pada hasil belajar siswa, pengajaran matematika harus dibuat semenarik mungkin dan sesederhana mungkin untuk mereka pahami.

Kemampuan yang didapat siswa sesudah mengikuti kegiatan pendidikan dikenal sebagai hasil belajar, yakni perubahan perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang didapat siswa sesudah mengikuti pembelajaran dalam waktu tertentu. Perubahan-perubahan ini kemudian diukur serta dinilai, lalu hasilnya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan atau angka (Maduratna and Setyawan 2020). Kualitas dari kegiatan pembelajaran sangat mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswanya.

Berdasarkan hasil pra observasi dan pengamatan yang dilaksanakan peneliti pada bulan Agustus 2023 di SDI Sikumana 2 Kota Kupang khususnya pada kelas III peneliti menemukan masalah bahwa. 1) Partisipasi siswa yang minim (sebagian besar pasif) dalam proses belajar, 2) Rendahnya hasil belajar siswa, 3) Siswa jarang melaksanakan diskusi, sehingga siswa sulit mengkomunikasikan ide-idenya, 4) Metode belajar yang dipakai masih dipusatkan pada guru (teacher center), 5) Siswa kurang memperhatikan materi yang diberikan guru yang disebabkan oleh kurang tepatnya dalam penerapan metode pembelajaran. Hal ini mempunyai pengaruh pada hasil belajar siswa, 6) Hasil ulangan siswa pada materi operasi hitung perkalian yang belum maksimal dimana 18 orang siswa (55,5%) dinyatakan belum memenuhi KKM dan 12 orang siswa (44,5%) sudah memenuhi KKM dari 30 orang siswa dimana standar KKM yang digunakan 70. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru perlu menemukan cara terbaik dalam menyampaikan pembelajaran matematika di kelas sehingga pembelajaran menjadi lebih kreatif, menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa, oleh karenanya metode belajar gasing (gampang, asyik serta menyenangkan) lebih memungkinkan untuk diterapkan agar terwujudnya situasi belajar yang dinamis pada pembelajaran matematika.

Berdasarkan urian di atas, maka peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran gasing (gampang, asyik dan menyenangkan) terhadap hasil belajar matematika siswa materi operasi hitung perkalian kelas iii sdi sikumana 2 kota kupang.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Metode Pembelajaran Gasing**

Metode pembelajaran matematika salah satunya ialah metode gasing. Dengan merancang materi pembelajaran secara runtut selaras dengan tujuan pembelajaran matematika, kegiatan belajar mengajar dengan memakai metode gasing disusun sedemikian rupa sehingga siswa bisa dengan mudah memahami materi matematika dengan hasil belajar yang memuaskan. Kegiatan berlangsung dari hal-hal nyata yang paling mudah ke yang sulit. Untuk meningkatkan perhatian siswa dan menumbuhkan gagasan bahwa pelajaran matematika memiliki aplikasi praktis, pendekatan gasing sangat menekankan pada pembelajaran melalui eksplorasi langsung dari materi yang diajarkan (Diah and Siregar 2023).

Metode matematika gasing menekankan pembelajaran dari materi yang dicocokkan dengan kurikulum sekolah melalui kegiatan eksplorasi praktis (konkret), sekaligus mengurangi penggunaan rumus. Ini adalah pendekatan yang lebih sederhana untuk pengajaran matematika.

Metode gasing dalam pembelajaran matematika mempunyai fondasi dasar. Pertama anak-anak bukannya tidak mampu belajar matematika, melainkan hanya masalah waktu yang tidak cukup untuk melakukannya dengan cara yang menarik serta relevan. Kedua, matematika dapat dipahami karena berdasar pada pola. Ketiga, notasi simbolik harus mengikuti konteks visual dari ide-ide matematika. Terakhir, matematika bukanlah tentang menghafal, melainkan tentang memahami konsep dasar dan informasi secara visual

(Zafivani et al. 2016).

Prinsip dasar dari metode matematika gasing yakni: siswa mengerjakan matematika dari konsep yang terdasar hingga yang terumit, serta perhitungan terutama dilakukan di luar pikiran (mencongak) melalui latihan yang konstan (drill). Ketika siswa mampu menghitung, guru akan memperkuat pembelajaran mereka dengan memberikan pujian sesering mungkin. Metode ini bekerja paling baik di ruang kelas ketika ada sikap positif dan kasih sayang dari guru. Untuk memberikan tujuan pada siswa didalam pendidikan matematika mereka, kegiatan belajar mengajar yang mengikuti pendekatan matematika gasing disusun secara metodis dan sistematis, berkembang dari tugas-tugas yang sederhana ke tugas-tugas yang kompleks dengan tetap mempertahankan fokus pada penyelesaian tujuan.

## 2. Pembelajaran Matematika

Sejak sekolah dasar (SD) sampai tingkatan yang lebih tinggi, salah satu disiplin ilmu yang wajib dipelajari ialah matematika. Karena melibatkan perhitungan dan penalaran, dua proses yang dibutuhkan manusia untuk memecahkan permasalahan, matematika ialah bidang studi yang tercakup pada kurikulum tingkatan dasar ataupun tingkatan menengah. Matematika tidak hanya penting untuk penghitungan, tetapi juga mengasah kecakapan berpikir analitis serta logis. Dalam kehidupan keseharian, keterampilan matematika membantu kita membuat keputusan yang lebih baik, mulai dari mengelola keuangan pribadi hingga memahami data. Selain itu, pemahaman matematika juga membuka pintu ke disiplin ilmu lain, seperti fisika, teknik, dan ekonomi, sehingga menjadi dasar yang kuat untuk pendidikan lanjut. Dengan demikian, penguasaan matematika sejak dini menjadi langkah penting dalam persiapan diri menghadapi permasalahan di masa mendatang.

Matematika awalnya berasal dari dari perkataan Yunani "mathematike", yang berarti "relating to learning". Kata ini menunjukkan pengetahuan atau ilmu pengetahuan dan berkaitan erat dengan kata lain, yang berkembang menjadi beberapa bahasa istilah matmematik (Jerman), mathematics (Inggris), matematico (Italia), mathematique (Perancis), mathematick (Belanda), atau matematiceski (Rusia) (Rusming 2020).

Mengembangkan gaya berpikir logis, metodis, dan kritis untuk mengatasi masalah yang muncul dan terhubung dalam kehidupan keseharian difasilitasi oleh matematika. Pada dasarnya, matematika adalah ilmu yang mempunyai sifat deduktif. Setiap preposisi dibentuk dari aksioma yang diterima, dan prinsip-prinsip dibentuk dari mereka untuk membuat teorema, yang kemudian digunakan untuk memanfaatkan fakta-fakta alam. Matematika, sebagai ilmu deduktif, memungkinkan kita membangun konsep yang kuat berdasarkan aturan-aturan logika. Aksioma, yang merupakan pernyataan dasar yang dianggap benar tanpa pembuktian, menjadi fondasi dalam membentuk preposisi yang kemudian dikembangkan menjadi teorema. Teorema ini dipakai untuk memecahkan masalah kompleks, baik yang bersifat abstrak maupun yang muncul dalam kehidupan keseharian. Dengan menggunakan matematika, seseorang bisa memformulasikan masalah secara sistematis, mengevaluasi solusi-solusi potensial, serta membuat keputusan berdasarkan logika yang terstruktur. Kemampuan ini sangat penting tidak hanya dalam ranah akademik, tetapi juga dalam kehidupan nyata. Misalnya, perencanaan keuangan, pengambilan keputusan bisnis, hingga pemecahan masalah teknis di bidang sains dan teknologi, semuanya memerlukan pendekatan berpikir yang logis dan metodis. Bahkan dalam hal sederhana seperti mengevaluasi risiko atau memprediksi hasil dari suatu tindakan, prinsip-prinsip matematika seperti probabilitas dan statistik sering kali

diterapkan. Oleh karenanya, matematika memainkan peran sentral dalam mengasah kemampuan berpikir kritis. Dengan mempelajari matematika, kita dilatih untuk tidak hanya menerima informasi secara mentah, tetapi juga untuk menganalisis dan mengevaluasi bukti, serta mengembangkan pemikiran yang berdasarkan alasan yang kuat serta teruji.

Matematika ialah bidang studi yang dapat ditemukan dalam berbagai jenjang pendidikan yang berisi simbol-simbol abstrak yang dapat dipakai sebagai penyelesaian masalah tentang bilangan dari yang tersusun baik menuju ke arah yang lebih rumit. Matematika ialah salah satu disiplin ilmu yang diberikan pada seluruh level pendidikan, dari level SD sampai dengan level perguruan tinggi (Saputri, Nurlela, and Patras 2020).

### 3. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah pengalaman siswa yang didapat dalam domain psikomotorik, kognitif, serta afektif. Pembelajaran tidak hanya mencakup pemahaman ide dari suatu topik mata pelajaran, naun juga mengembangkan persepsi, kebiasaan, selera, minat, kemampuan, keterampilan sosial, ide, kesenangan, aspirasi, serta harapan seseorang. Perubahan perilaku pada dasarnya ialah hasil belajar siswa. Ranah afektif, kognitif, serta psikomotorik merupakan ranah-ranah yang melibatkan perilaku sebagai hasil belajar secara garis besar (Yukentin, Munawaroh, dan Winarso, 2018). Oleh karenanya, dalam mengukur hasil belajar, peran tujuan pembelajaran yang terdiri dari artikulasi kemampuan dan perilaku yang diharapkan dapat diperoleh siswa menjadi faktor krusial sebagai dasar dan acuan penilaian.

Berdasarkan pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya hasil belajar ialah kecakapan yang siswa miliki sesudah selesainya proses pembelajaran yang diukur melalui berbagai penilaian meliputi pengertian, informasi, kecakapan, serta sikap melalui tes yang diberi oleh guru. Dengan demikian, hasil belajar bukan hanya sekedar angka yang tercermin dalam rapor, tetapi juga mencakup perkembangan pribadi serta sosial siswa yang akan membentuk mereka menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Penilaian yang komprehensif, yang mencakup berbagai dimensi ini, sangat penting untuk membentuk lingkungan belajar yang mendukung perkembangan serta pertumbuhan siswa secara menyeluruh.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai yakni kuantitatif, dengan tipe eksperimen semu atau *quasi eksperimen*. penelitian *quasi eksperimen* memungkinkan peneliti untuk mengamati hubungan sebab-akibat dalam berbagai situasi. Metode studi ini menyertakan kelompok kontrol, namun tidak memungkinkan untuk sepenuhnya mengontrol faktor eksternal yang dapat memengaruhi cara penelitian dilakukan. *Nonequivalent Control Group Design* ialah desain penelitian yang dipakai. Pada desain ini, ada 2 kelompok yang ditentukan secara tidak acak yakni kelompok eksperimen serta kelompok kontrol. Dua kelas mengikuti pretest untuk mengetahui kemampuan dasar tiap kelas, sehingga dapat diketahui kelas kontrol dan kelas eksperimen.

**Tabel 1. Rancangan Desain Penelitian**

Kelompok	Pre test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	$O_1$	$X_1$	$O_1$
Kontrol	$O_2$	$X_2$	$O_2$

*Design non-equivalent control group*

Keterangan

E : Kelompok Eksperimen

K : Kelompok Kontrol

$O_1$  : *Pretest* terhadap kelompok eksperimen

$O_2$  : *Pretest* terhadap kelompok kontrol

$X_1$  : Perlakuan menggunakan metode gasing

$X_2$  : Perlakuan menggunakan metode konvensional

$O_1$  : *Post-test* terhadap kelompok eksperimen

$O_2$  : *Post-test* terhadap kelompok kontrol

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 29 - 08 Mei yang diperoleh di SDI sikumana 2 Kota Kupang, peneliti memakai satu kelas sebagai kelas penelitian yakni kelas III dengan membagi jadi dua kelompok dimana kelas kontrol sebagai kelompok A serta kelas eksperimen sebagai kelas B. Sampel yang dipakai sebanyak 59 siswa yaitu 31 siswa kelas kontrol serta 28 siswa kelas eksperimen.

Untuk mengukur hasil belajar siswa, instrumen yang dipakai ialah soal *pretest* serta *post-test*. Yang meliputi 15 item soal pilihan ganda dengan penilaian skala 100. Data yang didapat dari studi ini ialah nilai hasil belajar matematika siswa yang memakai metode belajar gasing di kelas eksperimen serta nilai hasil belajar siswa yang memakai metode belajar konvensional di kelas kontrol. Peneliti menggunakan uji coba terhadap instrumen soal sebelum melakukan pengambilan data. Instrumen soal tersebut akan dipakai sebagai soal *pretest* serta *post-test*.

### 1. Hasil belajar kelas eksperimen

**Tabel. 1 Hasil Belajar Pretest Dan Post-Test Kelas Eksperimen Statistics**

	Pre-Tets Eksperimen	Pro-Tes Eksperimen
N Valid	28	28
Missing	0	0
Mean	54.11	84.82
Median	55.00	85.00
Mode	45	85
Variance	85.284	41.634
Range	30	25
Minimum	40	70
Maximum	70	95
Sum	1515	2375

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Sebelum diberi perlakuan, siswa di kelas eksperimen mengikuti pretest yang meliputi 15 soal pilihan ganda, dengan nilai rerata pretest ialah 54,11. Hal tersebut dilakukan guna mengevaluasi awal kemampuan siswa. Dalam pertemuan terakhir di kelas eksperimen, setelah kemampuan awal siswa diketahui, para siswa kemudian diajarkan dengan memakai metode pembelajaran gasing. Kemudian, mereka mengikuti post-test untuk menilai hasil belajar. *Post-test* juga meliputi 15 item soal pilihan ganda, serta



memakai SPSS 16.0 *for Windows* untuk penilaian. Dibawah ini, terlihat rerata nilai *post-test* di kelas eksperimen:

**Tabel 2. Hasil Belajar Pretes Kelas Eksperimen**  
Pre-Tets Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	3	10.7	10.7	10.7
45	6	21.4	21.4	32.1
50	3	10.7	10.7	42.9
55	5	17.9	17.9	60.7
60	5	17.9	17.9	78.6
65	4	14.3	14.3	92.9
70	2	7.1	7.1	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Berdasar data hasil belajar pretest di atas, dari 28 siswa di kelas eksperimen, 26 siswa tidak memenuhi KKM, artinya 26 siswa tersebut memiliki nilai mata pelajaran matematika di bawah 70. Dan 2 siswa di kelas tersebut telah memenuhi KKM yakni 70.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Post-test Kelas Eksperimen**  
Pro-Tes Eksperimen

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	3.6	3.6	3.6
75	2	7.1	7.1	10.7
80	7	25.0	25.0	35.7
85	9	32.1	32.1	67.9
90	5	17.9	17.9	85.7
95	4	14.3	14.3	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Sebanyak 28 siswa pada kelas eksperimen yang memenuhi KKM minimal 70 setelah mendapatkan perlakuan dengan memakai metode pembelajaran gasing di kelas III bisa disimpulkan dari data hasil *post-test*.

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwasanya adanya perbedaan di kelas eksperimen antara hasil *pretest* serta *post-test* sebelum diberikan perlakuan. Dari 28 siswa di kelas tersebut, 2 orang siswa memenuhi KKM 70 pada hasil belajar siswa *pretest*. Hasil *post-test* seluruh siswa sesudah memperoleh perlakuan dengan memakai metode pembelajaran gasing mencapai kriteria KKM yakni 70.

## 2. Hasil Belajar Kelas Kontrol

Sebelum diberikannya perlakuan, siswa di kelas kontrol mengikuti pretest yang meliputi 15 item soal pilihan ganda. Hal tersebut dilakukan guna mengevaluasi awal

kemampuan siswa. Skala 100 digunakan untuk penilaian. Sebelum memberikan perlakuan selanjutnya, guna mengetahui hasil belajar siswa kelas III, peneliti memberikan *post-test* melalui penggunaan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Hasil ini tercantum pada tabel dibawah:

**Tabel 4. Hasil Belajar *Pretest* Dan *Post-Test* Kontrol**  
**Statistics**

	Pre-Test Control	PostTest Control
N Valid	31	31
Missing	0	0
Mean	46.45	61.29
Median	45.00	60.00
Mode	35 <sup>a</sup>	65
Variance	91.989	88.280
Range	35	35
Minimum	30	40
Maximum	65	75
Sum	1440	1900

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Berdasar hasil perhitungan yang dilakukan dengan memakai SPSS 16.0 *for windows* di kelas kontrol, siswapun diberi *pretest* sebelum menerima perlakuan. Terdapat 15 soal pilihan ganda pada *pretest*, dengan nilai rerata kelas kontrol ialah 46,45. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, mereka diberi perlakuan memakai model konvensional untuk materi perkalian di sekolah. Pada pertemuan terakhir, *post-test* yang meliputi 15 soal pilihan ganda diberikan kepada siswa, dengan penilaian yang dilakukan memakai SPSS 16.0 *for Windows*, untuk menilai hasil belajar mereka. Rerata nilai *post-test* kelas kontrol mencapai 61,29. Distribusi frekuensi nilai hasil *pretest* dan *post-test* pada kelas kontrol terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 5. Distribusi frekuensi pretest kelas kontrol**  
**Pretest Control**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	3.2	3.2	3.2
35	6	19.4	19.4	22.6
40	5	16.1	16.1	38.7
45	5	16.1	16.1	54.8
50	6	19.4	19.4	74.2
55	2	6.5	6.5	80.6
60	5	16.1	16.1	96.8
65	1	3.2	3.2	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00



Dari data hasil belajar *pretest* di atas, tidak ada siswa di kelas kontrol yang mencapai KKM, yakni 70, di antara 31 siswa untuk pelajaran matematika.

**Tabel 6. Distribusi frekuensi pos-test kelas kontrol**

Post-test Control				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40	1	3.2	3.2	3.2
45	1	3.2	3.2	6.5
50	5	16.1	16.1	22.6
55	2	6.5	6.5	29.0
60	7	22.6	22.6	51.6
65	8	25.8	25.8	77.4
70	2	6.5	6.5	83.9
75	5	16.1	16.1	100.0
Total	31	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Dari data hasil post-test di atas, bisa disimpulkan bahwasannya setelah diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional, yakni metode ceramah, nilai siswa di kelas kontrol menunjukkan bahwa 7 dari 24 siswa memenuhi KKM, yang ditetapkan sebesar 70, sedangkan sisanya tidak memenuhi KKM.

Kedua tabel di atas menunjukkan bahwasannya adanya perbedaan pada kelas kontrol antara hasil pretest dan post-test. Secara spesifik, sebelum diberikan perlakuan nilai hasil belajar siswa pada pretest, yaitu 70 dari 31 siswa, tidak ada siswa yang memenuhi kriteria KKM. Oleh karenanya, siswa diberi perlakuan dengan memakaipembelajaran konvensional, yakni metode ceramah. Maka nilai hasil post-test, terdapat 7 dari 31 siswa yang mencapai kriteria KKM, yakni 70.

Dilakukan uji prasyarat lebih dulu, sebelum menguji hipotesis. Uji normalitas, homogenitas, serta hipotesis ialah uji prasyarat yang dipakai pada studi ini.

#### 1. Uji Normalitas

Uji ini dipakai untuk menunjukkan bahwasannya sampel diperoleh dari populasi dengan distribusi normal. Pada uji ini memakai uji *Shapiro-Wilk*, yang dihitung memakai aplikasi SPSS 16.0 for Windows. Jumlah sampel yang akan diuji menentukan pilihan ini; jika sampel  $> 0,05$ , *Kolmogorov-Smirnov* digunakan. Rangkuman temuan uji normalitas memakai *Shapiro-Wilk* dengan ukuran sampel  $< 0,05$ . Tabel.7 berikut menampilkan rangkuman temuan dari uji normalitas data hasil belajar matematika.

**Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Hasil Belajar Matematika**

Tests of Normality							
Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar siswa	Pre test eksperimen	.137	31	.148	.938	31	.073
	Pos test eksperimen	.155	31	.056	.939	31	.077
	Pre test Kontrol	.159	28	.066	.934	28	.080
	Pos test Kontrol	.168	28	.043	.935	28	.084

*Tabel test of normality* di atas menunjukkan hasil uji normalitas yakni bahwasannya nilai signifikan hasil belajar *post-test* kelas eksperimen 0,077, dan untuk kelas kontrol 0,084. Oleh karenanya, bisa disimpulkan bahwasannya semua nilai probabilitas tersebut di atas 0,05.

## 2. Uji Homogenitas

Dalam tabel di bawah ini, terlihat data *post-test* antara siswa kelas kontrol serta kelas eksperimen.

**Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas**

*Test of Homogeneity of Variance*

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa Based on Mean	2.566	3	114	.058
Based on Median	2.213	3	114	.090
Based on Median and with adjusted df	2.213	3	108.829	.091
Based on trimmed mean	2.644	3	114	.053

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Data *post-test* antara kelas eksperimen serta kelas kontrol bisa di uji homogenitas. Tabel *Test of Homogeneity of Variance* menggambarkan pengujian homogenitas; nilai probabilitas (signifikan) sebesar  $0,058 > 0,05$ . Temuan tersebut di atas memungkinkan kelas eksperimen menerapkan metode pembelajaran gasing.

Kedua kelas memenuhi varians yang sama mempunyai sifat homogen yang mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan di antara keduanya, sesuai dengan data homogenitas di atas. Akibatnya, data saat ini dapat dianggap normal serta mempunyai varians yang serupa. Tidak terdapat perbedaan antara dua kelas yang lebih baik dari yang lain; di setiap kelas, ada siswa yang belajar dengan baik dan ada yang belajar lambat atau kurang.

## 3. Uji hipotesis

Menguji hipotesis bertujuan untuk menentukan apakah suatu hipotesis bisa ditolak atau diterima. Hipotesis berikut yang akan diuji yakni:

- $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh metode pembelajaran gasing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDI Sikumana 2 Kota Kupang.
- $H_a$  : Terdapat pengaruh metode pembelajaran gasing terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III SDI Sikumana 2 Kota Kupang.

Pengujian perbedaan rata-rata *independent sampel* memakai uji T-test, sedangkan taraf signifikan untuk menentukan apakah akan menolak atau menerima  $H_a$ ;  $H_0$  ditolak bila signifikan  $< 0,05$ , serta  $H_a$  diterima bila signifikan  $> 0,05$ . Hasil berikut ini diperoleh setelah memakai uji-t *independent sampel* untuk menguji perbedaan rata-rata:

**Tabel 9. Nilai rata-rata  
Group Statistics**

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil belajar siswa Metode pembelajaran gasing	28	84.82	6.452	1.219
Metode pembelajaran konvensional	31	61.29	9.396	1.688

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

**Tabel 10. Uji T-Test  
Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil belajar siswa	Equal variances assumed	4.065	.048	11.094	57	.000	23.531	2.121	19.284	27.778
	Equal variances not assumed			11.302	53347	.000	23.531	2.082	19.356	27.706

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00

Rata-rata hasil belajar *post-test* untuk kelas eksperimen ialah 84,82, sedangkan kelas kontrol 61,29, sesuai dengan perhitungan pada tabel 9. Selisih antara nilai rerata *post-test* kelas eksperimen serta kontrol ialah 23,53, yang menunjukkan bahwasannya kelas eksperimen bernilai rerata yang lebih tinggi. Untuk menguji pengaruh pendekatan pembelajaran gasing terhadap hasil belajar, uji hipotesis dipakai dengan uji t (*independent sample test*) setelah menghitung nilai rerata *post-test* kedua kelas (*Group Statistics*). Berdasar tabel 10 Uji T-test (*independent samples test*), nilai sig. (2-tailed) menunjukkan adanya pengaruh signifikan metode pembelajaran gasing terhadap hasil belajar matematika siswa kelas III SDI Sikumana 2, dengan hasil uji T-test *for equal variances assumed* yakni 0,000, yang mengindikasikan nilai signifikan  $< 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima serta  $H_0$  ditolak.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pra observasi guru masih menggunakan metode ceramah dan belum menggunakan metode pembelajaran gasing, sehingga siswa belum mempunyai rasa percaya diri, tidak aktif dalam pembelajaran dan juga tidak ada peningkatan dalam pembelajaran khususnya dalam pelajaran matematika. Dimana mata pelajaran tersebut penting dalam kehidupan keseharian.

Penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwasannya metode pembelajaran gasing mempunyai pengaruh terhadap mata pelajaran matematika di kelas eksperimen, dengan nilai rerata *post-test* mencapai 84,82, sementara kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 61,29. Hasil ini menunjukkan bahwasannya kelas eksperimen mempunyai nilai lebih baik dibanding kelas

kontrol. Oleh karenanya, penerapan metode pembelajaran yang telah dilakukan sudah mencapai indikator penelitian yaitu peningkatan hasil belajar matematika menggunakan metode pembelajaran gasing telah berhasil dalam pelaksanaannya.

#### PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Ucapan terima kasih diberikan pada lembaga Universitas Citra Bangsa Kupang, lebih khususnya pada program studi pendidikan guru sekolah dasar, dan juga dosen pembimbing yang telah membantu membimbing peneliti sampai tahap akhir.

#### DAFTAR REFERENSI

- Arni, Kurnia Julianti, Hirjan Hirjan, Maison Maison, and Dwi Agus Kurniawan. 2022. "Pengaruh Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Fisika Di Era Pandemi." *Jurnal Suluh Pendidikan* 10(2): 34–40. doi:10.36655/jsp.v10i2.708.
- Benu, Asty.Y dan Yulsy M Nitte. (2022). *Media Pembelajaran:Landasan Dan Pengembangan Yang Inovatif*. Serang: CV AA Rizky.
- Diah, Rahmi, and Nurdiana Siregar. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Modifikasi Metode Gasing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4(2): 1033–42. doi:10.62775/edukasia.v4i2.386.
- Tanggur, F. S., Feka, V. P., & Benufinit, Y. A. (2022). Pelatihan Pembuatan dan Praktik Penggunaan Alat Peraga Pembelajaran Tematik Bagi Guru di Sdk Sta. Familia Kota Kupang. *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 53-59.
- Maduratna, Tiara Putri, and Agung Setyawan. 2020. "Analisis Faktor Pengaruh Rendahnya Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SDN Banyuajuh 6 Kamal." *Jurnal Prosiding Nasional Pendidikan* 1(1): h,350. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/Prosiding/article/view/1059>.
- Nahak, K. E. N., Mona, G. Y., SabaOra, J. U. L., Nubatonis, S., & Tameon, E. M. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Ume Le'u Materi Bangun Datar untuk Siswa SDK Eban 1. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 4(1), 178-188.
- Nitte, Y. M dan Benu, A. Y. (2022). *Media Pembelajaran Landasan dan pengembangan yang inovatif*. CV.AA. RIZKY
- Rusming. 2020. "Pengertian Belajar Dan Pembelajaran Matematika." *Ainamulyana.Blogspot.Com* (March): 11–41. <https://ainamulyana.blogspot.com/2016/06/pengertian-belajar-dan-pengertian.html>.
- Saputri, Resti, Nintin Nurlela, and Yuyun Elizabeth Patras. 2020. "Pengaruh Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Matematika." *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 3(1): 38–41. doi:10.33751/jppguseda.v3i1.2013.
- Yukentin, Yuyun, Mumun Munawaroh, and Widodo Winarso. 2018. "Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Perbedaan Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert." *JIPMat* 3(2): 163–68. doi:10.26877/jipmat.v3i2.2700.
- Zafivani, Oryza, Hamisa Ameth, Desi Prastika Wulandari, and Johannes H Siregar. 2016. "Penerapan Matematika Gasing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mempelajari Konsep Penjumlahan Bilangan Bulat." *PRISMA Prosiding Seminar Nasional Matematika*: 502–12. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21687>.